|  |  |
| --- | --- |
|  | **Essay** |
|  |  |

|  |
| --- |
| **[Kenapa memilih teknologi informasi]** |
| Saat ini, dunia sedang mengalami revolusi dari era industri menjadi era teknologi informasi. Itulah alasan utama saya untuk memilih bidang teknologi informasi. Essay ini berisi semua pikiran dan alasan saya kenapa memilih bidang teknologi informasi. |

Saya Ilham Akbar. Saya anak pertama dari 3 orang bersaudara. Ibu saya bernama Nila Eva Nita, seorang pegawai swasta di perusahaan daerah. Dan ayah saya adalah Erwin SH, seorang guru swasta di SMA Dharmawangsa Medan. Kami termasuk keluarga yang sederhana. Kehidupan kami jarang untuk bisa bersenang-senang seperti kehidupan kebanyakan teman saya yang lain dikampus. Bisa dikatakan, kehidupan kami pas-pas an. Hanya cukup untuk kebutuhan rumah tangga dan pendidikan saya dan adik-adik saya. Meskipun begitu, saya tetap bersyukur kepada Allah atas kenikmatan ini. Karena tidak semua anak seumuran saya bisa menikmati indahnya belajar di sebuah Perguruan Tinggi Negeri. Terkadang rasa iri muncul ketika melihat teman-teman saya datang ke kampus dengan mengendarai kendaraan mereka sendiri. Tetapi rasa iri tersebut langsung hilang karena tekad saya untuk berhasil. Bunda saya pernah berkata “Gengsi tidak akan membuat kita berhasil. Tetapi kalau kita berhasil, maka kehidupan kita akan bergengsi”. Oleh karena itulah saya bisa terus memiliki semangat untuk mencapai kesuksesan dengan segala keterbatasan fasilitas yang saya miliki. Yang penting saya sudah merasa cukup puas dengan adanya notebook untuk belajar saya.

Sekitar 3 tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2008, saya mencoba peruntungan nasib saya di arena pertarungan ujian seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri. Saya mencoba bertarung dalam jalur Ujian Masuk Bersama (UMB). Memang saya sebelumnya sudah lulus di Institut Pertanian Bogor (IPB) program studi “Arsitektur Landscape” melalui jalur PMP (Panduan Minat dan Prestasi sekarang Jalur SNMPTN Undangan). Tetapi karena faktor ekonomi orang tua saya, saya batal mengambil kesempatan tersebut. Namun saya percaya Allah pasti akan memberikan yang terbaik bagi umatnya jika umatnya itu mau berusaha. Berbekal idealisme itu, saya pun mantap untuk mengikuti UMB tersebut. Hanya berbekal belajar sendiri membahas semua soal-soal yang diberikan orang tua saya tanpa ada ikut bimbingan belajar satupun, akhirnya saya berhasil melangkah ke sebuah Perguruan Tinggi Negeri di kota saya yaitu Universitas Sumatera Utara.

Ketika saya lulus dari Sekolah Menengah Atas, saya berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan saya di jurusan Matematika. Kenapa matematika? Karena itulah satu-satunya bidang yang sesuai dengan jurusan saya saat SMA yaitu IPA yang lumayan saya kuasai. Tetapi Almarhum kakek saya memberikan saran agar saya memilih Teknik Industri. Maka saya mendapatkan dua jurusan sebagai target saya di Perguruan Tinggi. Hampir setiap hari saya membahas semua soal-soal sampai larut malam. Saya sengaja tidur setelah sholat Maghrib, dan bangun pada pukul 21.00 atau 21.30 untuk belajar dikarenakan pada jam-jam tersebut semua telah tidur. Itulah usaha yang saya lakukan untuk menghadapi ujian tersebut.

Tetapi pada suatu hari, saya pergi ke sebuah klinik untuk berobat. Disana saya melihat klinik tersebut hampir seluruh kegiatannya menggunakan komputer. Kegiatan pencatatan pasien, rekam medis, hingga penyediaan obat sudah menggunakan pencatatan lewat komputer. Dan ketika saya melihat kearah monitor komputer tersebut, saya merasa ada yang berbeda dengan aplikasi-aplikasi yang pernah saya gunakan (seperti Microsoft Office, winamp, corel draw). Saya melihat itu adalah aplikasi yang baru. Hebatnya, aplikasi tersebut berbahasa Indonesia. Saya berpikir pasti aplikasi tersebut adalah aplikasi yang khusus dibuat untuk proses kegiatan rumah sakit tersebut. Bahkan bukan hanya sekali itu saja saya melihat aplikasi yang dibuat khusus. Saya juga pernah melihat hampir di semua pasar modern menggunakan aplikasi komputer yang khusus dibuat untuk masing-masing mereka.

Sejak saat itu saya jadi berpikir jika saya bisa menguasai pengembangan perangkat lunak komputer, maka kemungkinan saya mendapatkan masa depan yang lebih baik akan lebih besar. Ternyata saya semakin yakin akan dengan semua itu. Ketika saya membaca sebuah majalah, disebutkan dalam majalah tersebut bahwa dunia saat ini sedang mengalami revolusi dari era industri menuju era teknologi informasi. Saya terus mencari referensi tentang ketertarikan baru saya itu. Semua referensi itu semakin membuat saya yakin bahwa itulah bidang yang akan saya pilih. Didalam bidang itulah saya akan berkarir. Dan didalam bidang itu jugalah saya akan berjuang mencapai kesuksesan. Tetapi saya mendapat dilema. Antara matematika dan teknik industri, manakah yang harus saya ganti dengan teknologi informasi? Setelah berpikir panjang, saya mengganti keduanya. Tidak keduanya antara matematika dan teknik industri. Tetapi saya hanya memilih teknologi informasi.

Akhirnya, Allah benar-benar memilihkan teknologi informasi untuk saya. Pada saat saya masuk dahulu, nama jurusan itu adalah Teknik Perangkat Lunak. Tetapi tidak ada bedanya, tetap saja tujuan dari jurusan itu adalah menciptakan lulusan berbasis teknologi informasi yang berbobot apapun nama jurusannya.

Saya menjalani hari-hari saya dijurusan itu dengan serius. Saya benar-benar ingin berhasil dibidang tersebut. Tetapi keseriusan saya itu sedikit tersendat. Muncul dipikiran saya, dimana saya akan bekerja dan berkarir jika saya lulus dari jurusan ini? Pikiran itu terus menerus membayangi hari-hari saya. Saya menjalani pendidikan saya sambil meraba-raba dimana saya akan bekerja setelah lulus dari jurusan ini. Hampir satu semester saya memikirkan hal tersebut.

Hingga suatu saat saya sadar, bahwa jika bersungguh-sungguh, maka hasilnya akan baik. Tidak usah dipikirkan apa yang akan terjadi nanti. Jalani saja perjalanan ini dengan usaha yang serius dan doa biar Allah yang menentukan apa hasilnya untuk kita. Kerjakan tugas kita dan biarkan Allah mengerjakan tugasnya. Setelah pikiran itu hilang, saya semakin tenang dalam belajar. Satu per satu bahasa pemrograman saya kuasai. Semakin hari algoritma saya dalam memecahkan suatu masalah semakin meningkat baik. Dahulu saya adalah mahasiswa yang biasa-biasa saja yang hampir tidak tahu apa-apa hingga saya menjadi mahasiswa yang diperhitungkan di angkatan saya bahkan di jurusan saya, terlebih lagi dalam bidang pemrograman. Saya sering mengikuti kompetisi pemrograman antar mahasiswa. Dan pretasi terbesar saya adalah lolos ke regional Asia-Jakarta pada ACM-ICPC 2010 meskipun hasilnya pada pertandingan terakhir tidak memuaskan, tetapi saya bangga telah bertemu para coder dari penjuru Asia dan bertanding melawan mereka dan itu semua berkat usaha saya dan kemampuan dibidang teknologi informasi khususnya bidang programming.

Berbagai macam bahan saya kumpulkan tentang teknologi informasi. Hingga saya membaca bahwa ada 2 teknologi yang sedang bersaing dalam bidang pengembangan perangkat lunak saat ini. Teknologi tersebut adalah JAVA dan .NET. hampir seluruh pengembang menggunakan salah satu teknologi tersebut untuk mengembangkan perangkat lunak. Jika saya menguasai salah satu dari teknologi tersebut, maka peluang saya untuk bisa berkarir dan sukses dibidang teknologi informasi akan terwujud. Bukan hanya itu, dengan kemampuan itu, saya mungkin bisa bergabung di perusahaan teknologi informasi terbesar didunia seperti Microsoft, Apple, atau Sun Microsystem. Meskipun terdengar muluk, tetapi hal tersebut mungkin saja terjadi.

Sejak mencoba menguasai salah satu dari teknologi tersebut, akhirnya tanpa saya sengaja saya menemukan jawaban dari kerisauan saya dahulu tentang prospek masa depan ketika lulus dari jurusan ini. Lulusan kami diharapkan menjadi seorang software engineer. Profesi yang tidak hanya mampu membuat perangkat lunak, tetapi lebih kearah mengembangkan perangkat lunak (karena engineer adalah profesi yang membuat sesuatu menjadi lebih baik). Selain itu seorang software engineer harus mampu mengukur perangkat lunak yang dikembangkan. Berapakah layaknya software tersebut dijual. Dan kemudian software engineer harus bisa menjadi pengawas kualitas dari sebuah perangkat lunak yang dikembangkan. Layak tidaknya suatu perangkat lunak harus bisa diputuskan oleh seorang software engineer.

Banyak lagi profesi dan prospek dari seorang lulusan teknologi informasi seperti System Analyst, Network Administrator, Database Administrator, atau bahkan sebagai seorang entrepreneur dalam bidang teknologi informasi. Tetapi software engineer-lah yang menjadi pilihan saya. Untuk mencapai pilihan saya itu, saya terus memperkaya skill saya dibidang pengembangan perangkat lunak termasuk menguasai kedua teknologi tersebut (JAVA dan .NET). Saya tidak memilih-milih apakah JAVA atau .NET tetapi saya mencoba untuk menguasai keduanya, dengan begitu pasar diri saya dibidang teknologi informasi semakin luas.

Hari demi hari saya habiskan dengan mempelajari kedua hal tersebut. Tidak sedikit kegagalan yang saya dapatkan. Kesulitan terbesar saya adalah tidak adanya guru yang membimbing saya. Saya berjuang sendiri dalam menguasai kedua hal tersebut. Meskipun banyak kegagalan yang saya dapat, saya juga mendapat banyak keberhasilan. Meskipun keberhasilan tersebut masih belum ada apa-apanya, tetapi saya sudah senang karena usaha saya telah berbuah hasil.

Hingga akhirnya, pada saat menulis essay ini saya sudah menguasai JAVA Desktop Application dan JAVA Applet untuk teknologi JAVA, dan Desktop Application, ASP .NET, dan Web Service dalam bidang .NET, plus kemampuan dalam bidang web programming dengan PHP. Ditambah dengan kemampuan Object Oriented Programming saya yang saya rasa sudah lebih unggul dibandingkan teman-teman saya yang lain, serta algoritma saya yang mampu bersaing tidak hanya dilingkungan kampus, melainkan mampu bersaing dengan mahasiswa-mahasiswa dari kampus lain.

Saya adalah salah satu mahasiswa yang merasa beruntung bisa menikmati pendidikan di teknologi informasi. Saya tidak segan untuk belajar meskipun harus belajar dari orang yang lebih muda dari saya. Dan saya dengan senang hati akan membagi apa yang saya tahu jika ia serius ingin tahu. Benar kata salah seorang dosen saya bahwa semakin banyak yang kita tahu, maka semakin banyak yang kita tidak tahu. Saya merasakannya. Semakin banyak saya belajar, maka saya merasa apa yang saya pelajari masih belum ada apa-apanya. Tetapi itu tidak menghentikan semangat saya dalam belajar.

Hidup adalah pilihan. Tetapi bagi saya, hidup itu bukan hanya pilihan, tetapi juga usaha dan doa. Suatu saat saya akan lulus dari jurusan ini dan saya yakin waktunya tidak akan lama lagi. Dan ketika waktunya tiba, saya siap untuk bergelut, pontang-panting, jatuh-bangun, kejar tayang dibidang teknologi informasi. Siap menerima semua resiko yang akan saya terima dari bidang ini, dan akan berusaha untuk rendah hati jika saya menuai banyak kesuksesan dari bidang ini. Pada dasarnya semua bidang itu baik. Hanya tergantung dari orang yang menjalani bidang tersebut, apakah orang itu serius atau hanya setengah-setengah. Saya sudah memilih teknologi informasi dan saya sudah berusaha untuk memiliki skill yang memadai untuk bidang tersebut. Jika suatu saat nanti Allah akan membelokkan jalan hidup saya ke bidang lain, maka saya dengan ikhlas akan menerimanya. Tetapi sampai detik ini, masih teknologi informasi-lah yang menjadi pilihan saya.

ILHAM AKBAR

Program Studi Teknologi Informasi

**Universitas Sumatera Utara**